

**PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN PENINGKATAN
KEMAMPUAN BERPIKIR (SPPKB) TERHADAP KEMAMPUAN SISWA
MENJAWAB SOAL CERITA PADA MATA PELAJARAN
MATEMATIKA KELAS IV DALAM SISTEM
PEMBELAJARAN DARING DI SDN 76
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

FOEFY RAPLE SIANI
NIM. 1611240014

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu.telp (0736) 51276-5117-51172-538789

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Siswa Menjawab Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Dalam Sistem Pembelajaran Daring Di SDN 76 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Foefy Raple Siani NIM. 1611240014** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Kamis, 19 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua
Dra. Khernarinah, M.Pd. I
NIP.196312231993032002

Sekretaris
Wiji Aziiz Hari Mukti, M.Pd. Si
NIDN. 2030109001

Penguji I
Dra. Aam Amaliyah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Penguji II
Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Bengkulu, 30 Agustus 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu. telp (0736) 51276-5117-51172-538789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Foefy Raple-Siani

NIM : 1611240014

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Foefy Raple Siani

NIM : 1611240014

Judul : **Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Siswa Menjawab Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Dalam Sistem Pembelajaran Daring Di SDN 76 Kota Bengkulu.**

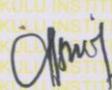
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasah guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang ilmu Tarbiyah. Dan demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

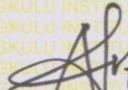
Bengkulu, 30 Agustus 2021

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Hj. Asivah, M.Pd

NIP. 19651027003122001


Aziza Aryati, M.Ag

NIP. 197212122005012007

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

اللَّهُ بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin segala puji dan syukur hamba haturkan kepada Allah SWT atas karunia dan rizki yang tiada tara. Pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini merupakan bentuk dari kegigihan dalam ikhtiar untuk menyempurnakan ilmu. Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta Muntamah dan Bapakku tersayang Nanang Sutirman, dengan segala cinta dan kasih sayangnya sudah membimbing dan memberi semangat dalam setiap langkahku untuk menuntut ilmu.
2. Adik-adikku tersayang Jeniu Chinci, Namuchin Amelia. A, dan Azzahra yang selalu menjadi penyemangat dan pendukungku dalam menyelesaikan pendidikan dan Kakakku Sri Purwaningsih, S.Pd yang selalu membimbing dan mengarahkanku dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Seluruh keluargaku yang telah sabar menanti keberhasilanku.
4. Sahabat-sahabatku Diana Erika, S.Pd, Putri Anggraini, S.Pd, Siska Damayanti, S.Pd yang selalu memberiku motivasi dan inspirasi agar segera menyelesaikan pendidikan dan semua orang yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
5. Civitas akademika IAIN Bengkulu dan almamaterku.

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Foefy Raple Siani

NIM : 1611240014

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Siswa Menjawab Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Dalam Sistem Pembelajaran Daring Di SDN 76 Kota Bengkulu” adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 12 Agustus 2021
Yang menyatakan,



FOEFY RAPLE SIANI
NIM. 1611240014

ABSTRAK

Foefy Raple Siani, Agustus 2021, Judul: “Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Siswa Menjawab Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Dalam Sistem Pembelajaran Daring Di SDN 76 Kota Bengkulu”. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing: 1. Dr. H. Asiyah, M.Pd, 2. Aziza Aryati, M.Ag

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir, kemampuan siswa menjawab soal cerita matematika

Penelitian ini didasari pada hasil observasi yang menunjukkan bahwa siswa saat belajar matematika kurang aktif, banyak yang mengobrol, mengantuk, kebanyakan tidak berkonsentrasi dengan proses pembelajaran, dan kurang adanya usaha guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta nilai ulangan tengah semester siswa memiliki rata-rata 57,94 dan hanya 14 siswa diatas pencapaian KKM 75,00. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) berpengaruh terhadap kemampuan siswa menjawab soal cerita pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV dalam sistem pembelajaran daring di SDN 76 Kota Bengkulu. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan menjelaskan apakah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) berpengaruh terhadap kemampuan siswa menjawab soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas IV dalam sistem pembelajaran daring di SDN 76 Kota Bengkulu.

Penelitian kuantitatif dengan metode *pre-experimental design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IVA yang berjumlah 23 siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan siswa menjawab soal cerita pada mata pelajaran Matematika kelas IV dalam sistem pembelajaran daring di SDN 76 Kota Bengkulu. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung = 36,774 nilai signifikansi sebesar 0,000. Dihubungkan dengan dasar pengambilan keputusan regresi linier sederhana bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat disimpulkan, penelitian yang dilakukan ini signifikan, sehingga hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima dan (H_0) ditolak.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan apakah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) berpengaruh terhadap kemampuan siswa menjawab soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas IV dalam sistem pembelajaran daring di SDN 76 Kota Bengkulu. Shalawat serta salam kita curahkan kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad saw. Tak lupa pula penulis menghaturkan terimakasih kepada Bapak/Ibu:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, MH, Rektor IAIN Bengkulu, yang telah menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang memudahkan penulis menyelesaikan studi S1 IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memeberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
3. Dr. Nurlaili, M.Pd.I Ketua Jurusan Tarbiyah IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
4. Dra. Aam Amaliyah, M.Pd Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) IAIN Bengkulu yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis..
5. Dr. Hj. Asiyah, M.Pd. dan ibu Azizah Aryati, M.Ag. yang penuh dengan keikhlasan dan kesabaran disela-sela kesibukan beliau yang padat, untuk

memeberikan bimbingan, bantuan, dan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

6. Salamah, M.Pd selaku pembimbing akademik yang telah memberikan petunjuk, saran dan masukan kepada penulis.
7. Kepala dan Staf Perpustakaan IAIN Bengkulu
8. Dosen, asisten dosen dan staf administrasi di lingkungan Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
9. Kepala Sekolah, Staf TU, dan Guru SDN 76 Kota Bengkulu , yang telah memberikan izin, kesempatan dan bantuan yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah.

Walaupun proposal skripsi ini sudah baik, kritik dan saran tetap penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2021

Penulis,

FOEFY RAPLE SIANI

1611240014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PENGUJI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Strategi Pembelajaran	10
1. Pengertian Strategi Pembelajaran	10
2. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran	11
3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran	13
4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran	14
B. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir	14
1. Pengertian SPPKB	14
2. Karakteristik SPPKB	16
3. Tahapan-tahapan Pembelajaran SPPKB	17

4. Kelebihan dan Kelebihan SPPKB	19
C. Hakekat Matematika di SD	20
1. Pengertian Matematika di SD	20
2. Tujuan Belajar Matematika di SD.....	20
3. Materi Matematika di kelas IV di SD	21
D. Kemampuan Siswa Menjawab Soal Matematika di SD	23
E. Sistem Pembelajaran Daring	24
F. Penelitian Yang Relevan	26
G. Kerangka Berfikir	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel	31
D. Teknik Pengumpulan data.....	32
E. Instrumen Pengumpulan data.....	34
F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data	35
G. Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi wilayah penelitian.....	39
B. Penyajian data hasil penelitian.....	44
C. Analisis data.....	49
D. Pembahasan hasil penelitian	53
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka berpikir.....	28
Gambar 3.1 Desain penelitian	30
.....	
Gambar 4.1 Denah Ruang Kelas IVA SDN 76 Kota Bengkulu	40

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Materi Pelajaran Matematika SD Kurikulum 2013	22
Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Tes	35
Tabel 3.2 Uji Reliabilitas Instrumen Soal	37
Tabel 4.1 Nama Guru dan Tugasnya.....	42
Tabel 4.2 Hasil <i>pre-test</i>	45
Tabel 4.3 Tabel Pengolahan hasil <i>pre-test</i>	45
Tabel 4.4 Persentase nilai <i>pre-test</i>	47
Tabel 4.5 Hasil <i>post-test</i>	47
Tabel 4.6 Tabel Pengolahan hasil <i>post-test</i>	48
Tabel 4.7 Persentase nilai <i>post-test</i>	49
Tabel 4.8 Nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas	51
Tabel 4.10 Hasil uji homogenitas.....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji T Regresi Linear Sederhana	53

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat pergantian judul
2. Surat penunjukan pembimbing
3. Kartu bimbingan
4. Surat izin penelitian
5. Surat keterangan selesai penelitian
6. Nota penyeminar
7. Pengesahan penyeminar
8. Daftar hadir seminar proposal
9. Instrumen penelitian
10. Dokumentasi penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan matematika merupakan bagian dari pendidikan nasional yang mempunyai peran yang sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Karena itu, untuk menguasai dan memanfaatkan teknologi modern diperlukan penguasaan matematika yang cukup kuat. Maka dituntut sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi dalam menghadapi berbagai perkembangan tersebut. Menghadapi perkembangan tersebut tidak sedikit yang memerlukan suatu keterampilan pemecahan masalah yang melibatkan berfikir kritis, logis dan sistematis. Keterampilan tersebut dapat dikembangkan melalui pendidikan matematika.¹

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, karena matematika merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk membentuk siswa berpikir logis. Secara umum, tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dan di dunia yang selalu mengalami perkembangan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional dan kritis serta mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan

¹ Sriyanto, *Strategi Sukses Menguasai Matematika*, (Yogyakarta:Indonesia Cerdas, 2007), h. 15

matematika dan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.

Pentingnya matematika untuk dipelajari, maka seharusnya pendidikan matematika diberikan sebaik mungkin oleh para pendidik mulai dari jenjang pendidikan rendah sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Proses pembelajarannya pun harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Salah satu yang menjadi tujuan pembelajaran matematika adalah siswa memiliki kemampuan berfikir kritis dalam menyelesaikan masalah.

Proses belajar yang diselenggarakan secara formal di sekolah terdapat mata pelajaran yang disusun didalam suatu kurikulum dan diajarkan kepada siswa, salah satu mata pelajaran yang diajarkan adalah matematika. Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua siswa dari SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi. Ada banyak alasan tentang perlunya siswa belajar matematika. Alasan perlunya belajar matematika karena merupakan sarana berfikir yang jelas dan logis, sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, sarana mengenal pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, sarana untuk mengembangkan kreativitas, dan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.²

Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat,

²Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2012), h. 253

dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian, dan kesadaran keruangan, dan memberikan kepuasan terhadap usaha memecahkan masalah yang matang.³

Pada umumnya guru mengajarkan matematika dengan menerangkan konsep dan operasi matematika, memberi contoh mengerjakan soal, serta meminta siswa untuk mengerjakan soal yang sejenis dengan soal yang sudah diterangkan guru.⁴ Tapi hal yang demikian ini kurang efektif untuk siswa paham dengan materi pelajaran matematika, karena konsep-konsep dalam matematika itu abstrak, sedangkan pada umumnya siswa berfikir dari hal-hal yang konkret menuju hal-hal yang abstrak.⁵ Sehingga terjadi ketidakjelasan yang dialami siswa.

Dalam kegiatan pembelajaran ada aktifitas belajar yang dilakukan siswa, yang mana belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan saja dan dimana saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang itu telah belajar adalah adanya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya.⁶

Apabila proses belajar itu diselenggarakan secara formal di sekolah-sekolah, tidak lain ini dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri

³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak...*,h. 253

⁴Rostina Sudyana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 24

⁵Rostina Sudyana, *Media dan Alat Peraga...*,h. 25-26

⁶Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2014), h. 1

siswa secara terencana, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.⁷

Dalam pendidikan terjadi sebuah proses yang mana proses yang dilakukan tidak hanya *transfer of knowledge* tapi juga proses bimbingan dari pendidik. Dalam proses pendidikan yang tidak terlepas dari komponen-komponen penting yang dapat menunjang terjadinya proses pendidikan. Komponen-komponen tersebut yaitu pendidik, peserta didik, dan materi pelajaran. Dalam proses pembelajaran sering dijumpai banyak guru yang kurang mementingkan adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Sering terjadi di beberapa sekolah menggunakan strategi pembelajaran yang kurang efektif. Seorang guru hanya bisa memberikan materi dalam bentuk ceramah tanpa memikirkan mungkin saja ada siswa yang ingin mengatakan sesuatu.⁸

Proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan peserta didik dan pendidik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun kita lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 1

⁸ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 93

Selain itu, kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran mempengaruhi siswa dalam menjawab soal cerita pada mata pelajaran matematika.⁹

Pada masa saat ini ketika pandemi covid-19 tidak memungkinkan untuk belajar bertatap muka (luring). Pemerintah mengharuskan seluruh instansi pendidikan yang ada di wilayah Indonesia untuk melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing. Sehingga diterapkannya pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran daring (online).¹⁰

Dalam hal ini, penulis menggunakan strategi pembelajaran pengembangan kemampuan berpikir bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan yang ada.

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik. Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri konsep yang harus dikuasai melalui proses dialogis yang terus-menerus dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik sebagai titik tolak berpikir, bukan teka-teki yang harus dicari jawabannya seperti dalam pola inkuiri.¹¹

Pada observasi yang saya lakukan di SDN 76 Kota Bengkulu, Pada tanggal 13 Januari 2020. Dari pengamatan observasi di kelas IVA, IVB dan

⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. Ke -10 Jakarta: Kencana, 2013), h. 226

¹⁰ Sry Gusti, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), h. 113

¹¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran ...*, h. 225.

IV C terlihat selama proses pembelajaran guru hanya menjelaskan materi yang ada pada buku paket. Dan terlihat pula para siswa kurang paham tentang materi pelajaran matematika, khususnya pada soal cerita matematika. Kurangnya pemahaman siswa dalam memahami soal cerita matematika mempengaruhi kemampuan mereka dalam menjawab soal cerita tersebut. Dari pengamatan yang saya lakukan pada setiap kelas IV, baik kelas A, B, dan C, terdapat 12 sampai 17 anak yang kurang mampu menjawab soal cerita matematika yang diberikan dikelas. Hal ini diperkuat saat penulis mewawancarai guru kelas IV A pada tanggal 14 Januari 2020.

“Siswa saat belajar matematika kurang aktif, banyak yang mengobrol, mengantuk, kebanyakan tidak berkonsentrasi dengan proses pembelajaran, dan kurang adanya usaha guru untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa serta nilai ulangan tengah semester siswa memiliki rata-rata 57,94 dan hanya 14 siswa diatas pencapaian KKM 75,00. Saat pembelajaran yang saya gunakan dalam proses pembelajaran hanya menggunakan media seadanya seperti penggaris, dan saya menjelaskan pembelajaran dengan media seadanya seperti penggaris selain itu menjelaskan pembelajaran dengan metode ceramah dan menerangkan dipapan tulis”¹².

Dari apa yang dipaparkan di atas, penulis sangat tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir kaitannya dengan kemampuan siswa menjawab soal cerita matematika, dalam sebuah proposal yang berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Siswa Menjawab Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Dalam Sistem Pembelajaran Daring Di SDN 76 Kota Bengkulu”**.

¹² Wawancara Pribadi dengan Suhadi, A.Ma, Wali kelas IVA, Bengkulu, 14 Januari 2020

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kurang adanya usaha guru dalam pengembangan kemampuan berpikir siswa.
2. Kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran mempengaruhi siswa dalam menjawab soal cerita pada mata pelajaran matematika.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas IVA dalam sistem pembelajaran daring di SDN 76 Kota Bengkulu
2. Mata pelajaran yang digunakan adalah matematika dengan materi FPB dan KPK
3. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB)

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan dalam penelitian ini:

Apakah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) berpengaruh terhadap kemampuan siswa menjawab soal cerita pada Mata Pelajaran Matematika kelas IV dalam sistem pembelajaran daring di SDN 76 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menjelaskan apakah strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) berpengaruh terhadap kemampuan siswa menjawab soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas IV dalam sistem pembelajaran daring di SDN 76 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk menambah ilmu pengetahuan tentang ada atau tidaknya Pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan siswa menjawab soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas IV dalam sistem pembelajaran daring di SDN 76 Kota Bengkulu.
- b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan atau referensi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Secara Praktis

a. Bagi penulis

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan masukan, baik kepada guru kelas untuk dapat menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ketika mengajar matematika.

b. Bagi guru

Dapat dijadikan sebagai bahan dalam menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ketika mengajar matematika.

c. Bagi siswa

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kemampuan menjawab soal matematika agar berdampak pada hasil belajar.

d. Bagi pembaca

Dapat menambah ilmu pengetahuan dalam pemecahan masalah ketika pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi Pembelajaran

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. *Strategos* berarti jenderal atau berarti pula perwira negara (*States Officer*). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti: rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹³ Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan.

Menurut J.R. David strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁴ Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹⁵

Jadi strategi pembelajaran adalah suatu rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang didesain agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

¹³ Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 36

¹⁴ Dr. Rusman, *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: KENCANA, 2017), h. 205-206

¹⁵ Suyono dkk, *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*, (Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA, 2019), cet. 8, h. 20

2. Tujuan dan Manfaat Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran memiliki beberapa tujuan sebagaimana diuraikan berikut ini.

- a. Sebagai proses pengembangan pengajaran sistematis;
- b. Sebagai disiplin ilmu pengetahuan;
- c. Sebagai sains;
- d. Sebagai realitas;
- e. Sebagai suatu sistem;
- f. Sebagai teknologi.¹⁶

Berikut manfaat strategi pembelajaran antara lain:

- a. Bagi peserta didik
 - 1) Memudahkan memahami materi yang disampaikan pendidik.¹⁷
 - 2) Peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan di masa yang akan datang.
 - 3) Peserta didik terbiasa belajar dengan perencanaan yang disesuaikan dengan kemampuan diri sendiri.
 - 4) Peserta didik memiliki pengalaman berbeda dibanding temannya, meskipun terdapat juga pengalaman belajar yang sama.
 - 5) Peserta didik dapat memacu prestasi berdasarkan kecepatan belajarnya masing-masing secara optimal.

¹⁶ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran Populer*, (Yogyakarta:DIVA Press, 2019), h. 33-34

¹⁷ Ida Widaningsih, *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*, (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h. 35

- 6) Terjadi persaingan yang sehat untuk mencapai hasil belajar yang efektif dan efisien.
 - 7) Peserta didik mendapatkan kepuasan manakala hasil belajar sesuai dengan target yang telah ditetapkan.
 - 8) Peserta didik dapat mengulang ujian jika terjadi kegagalan dalam uji kompetensi.
 - 9) Peserta didik dapat kolaborasi dalam proses pembelajaran sehingga menumbuhkan tanggung jawab bersama disamping tanggung jawab sendiri.
- b. Bagi pendidik
- 1) Mempermudahkan pendidik untuk mengetahui seseorang yang dididiknya.¹⁸
 - 2) Pendidik dapat mengelola proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.
 - 3) Pendidik dapat mengontrol kemampuan peserta didik secara teratur.
 - 4) Pendidik dapat mengetahui bobot soal yang dipelajari peserta didik pada saat proses belajar dimulai.
 - 5) Pendidik dapat memberikan bimbingan ketika peserta didik mengalami kesulitan, misalnya dengan mengajarkan teknik pengorganisasian materi, atau teknik belajar yang lain.

¹⁸ Ida Widaningsih, *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran*,h. 35

- 6) Pendidik dapat membuat peta kemampuan peserta didik sehingga dapat dipakai sebagai bahan analisis.
- 7) Pendidik dapat melaksanakan program belajar akselerasi bagi peserta didik yang berkemampuan lebih.¹⁹

3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pembelajaran pada dasarnya adalah proses penambahan informasi dan kemampuan yang baru.²⁰ Ketika kita informasi dan kemampuan apa yang harus dimiliki oleh siswa, maka pada saat itu juga kita semestinya berpikir strategi apa yang harus dilakukan agar semua itu dapat tercapai secara efektif dan efisien. Ini sangat penting untuk dipahami, sebab apa yang harus tercapai akan menentukan bagaimana cara mencapainya.

Oleh karena itu, penentuan strategi yang akan digunakan dalam proses pembelajaran tidak boleh sembarangan mengingat karakteristik masing-masing strategi pasti berbeda. Untuk dapat menentukan strategi yang tepat, seorang pendidik hendaknya terlebih dahulu memahami kriteria-kriteria dalam memilih strategi pembelajaran. Kriteria tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran terkait tipe perilaku yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik. Misalnya, dalam menyusun tabel analisis pembelajaran, metode yang paling dekat dan sesuai kehendak tujuan pembelajaran khusus (TPK) adalah latihan atau praktik langsung.

¹⁹ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran....*, h. 34-36

²⁰ Ricu sidiq,dkk, *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses*, (Yayasan Kita Menulis, 2019), h. 57

- b. Memilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang diharapkan dimiliki peserta didik di dunia kerja kelak.
- c. Menggunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada indra peserta didik. Artinya, dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan, peserta didik dapat melakukan aktivitas fisik dan pikis.²¹

4. Jenis-jenis Strategi Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya ada beberapa jenis strategi pembelajaran adalah sebagai berikut:²²

- a. Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE)
- b. Strategi Pembelajaran Inkuiri (SPI)
- c. Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)
- d. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)
- e. Strategi Pembelajaran Kooperatif (SPK)
- f. Strategi Pembelajaran Kontekstual (CTL)
- g. Strategi Pembelajaran Afektif (SPA)

B. Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB)

1. Pengertian SPPKB

Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir yaitu strategi kemampuan berpikir yang menitik beratkan proses pembelajaran pada kemampuan berpikir siswa. Siswa lebih banyak mengeksplor pemikirannya dan guru yang membantu siswa untuk mengembangkan

²¹ Isnu Hidayat, *50 Strategi Pembelajaran...*, h. 37-38

²² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. Ke -10 Jakarta: Kencana, 2014)

pemikirannya dan menumbuhkan keberaniannya dalam menyampaikan gagasannya sesuai fakta, pengalaman, dan kejadian pada kehidupan sehari-hari.

Wina Sanjaya, mengemukakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) adalah strategi pembelajaran yang bertumpu kepada pengembangan kemampuan berpikir siswa melalui telaahan fakta-fakta atau pengalaman anak sebagai bahan untuk memecahkan masalah yang diajukan. Bukan sekedar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, akan tetapi bagaimana siswa dapat mengembangkan gagasan-gagasan dan ide-ide didasarkan kepada pengalaman sosial anak dalam kehidupan sehari-hari. Dimana kemampuan anak untuk memecahkan masalah-masalah sosial sesuai dengan taraf perkembangan anak.²³ Strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada kemampuan berpikir peserta didik.²⁴

Dalam SPPKB, materi pelajaran tidak disajikan begitu saja kepada peserta didik. Akan tetapi, peserta didik dibimbing untuk menemukan sendiri melalui proses dialog dengan memanfaatkan pengalaman peserta didik, dengan memberdayakan kemampuan berpikir melalui pertanyaan, disamping siswa aktif menjawab pertanyaan ternyata hal tersebut memicu timbulnya pertanyaan-pertanyaan baru. Pertanyaan-pertanyaan yang

²³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. Ke - 10 Jakarta: Kencana, 2014), h. 228

²⁴ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran IPA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 94

timbul dalam pikiran siswa tersebut menunjukkan bahwa semakin berkembangnya penalaran siswa.

Sesuai dengan penjelasan di atas, maka dalam proses pembelajaran berpikir, pengetahuan tidak diperoleh sebagai hasil transfer dari orang lain, akan tetapi pengetahuan diperoleh melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan yang ada. SPPKB menekankan kepada keterlibatan siswa secara penuh dalam belajar. Hal ini sesuai dengan hakikat SPPKB yang tidak mengharapkan siswa sebagai objek belajar yang hanya duduk mendengarkan penjelasan guru kemudian mencatat untuk dihafalkan.²⁵

Dari pengertian di atas terdapat beberapa hal yang terkandung di dalamnya. Pertama, SPPKB adalah model pembelajaran yang bertumpu pada pengembangan kemampuan berpikir. Kedua, SPPKB adalah telaahan fakta-fakta atau pengalaman yang merupakan dasar pengembangan kemampuan berpikir. Ketiga, SPPKB adalah kemampuan anak dalam memecahkan masalah-masalah sesuai dengan taraf perkembangan anak.²⁶

2. Karakteristik SPPKB

Ada tiga karakteristik penting dari SPPKB sebagai strategi pembelajaran sesuai dengan pendapat Wina Sanjaya, yaitu :

- a. Proses pembelajaran menginginkan siswa aktif dalam berpikir.

²⁵ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran...*, h. 94-95

²⁶ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi.....*, h. 227

- b. Proses pembelajaran dilakukan dengan tanya jawab untuk merangsang pola pikir siswa dalam memperoleh pengetahuan.
- c. Menurut materi penelitian, proses pembelajaran SPPKB ini memiliki dua dari dua aspek terpenting yaitu proses pembelajaran yang meningkatkan kemampuan berpikir dan hasil belajar yang memungkinkan untuk memahami pengetahuan baru dari pengalaman yang ada.²⁷

3. Tahapan-tahapan Pembelajaran SPPKB

Agar pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dapat melibatkan peserta didik secara penuh dalam proses belajar, ada enam tahap dalam SPPKB yang dijelaskan berikut ini:²⁸

1. Tahap Orientasi

Pada tahap orientasi, siswa sudah siap mengikuti pembelajaran. Siswa mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran yang diberikan oleh guru mengenai kemampuan berpikirnya.

b. Tahap Pelacakan

Tahap pelacakan adalah tahap penjejukan untuk memahami pengalaman dan kemampuan dasar siswa sesuai dengan tema atau pokok persoalan yang akan dibicarakan. Pada tahap pelacakan, guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang akan memancing siswa untuk mengungkapkan pikirannya melalui pengalaman yang siswa

²⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi.....*, h. 231-232

²⁸ Doni Swardana, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), h. 75.

miliki yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diberikan oleh guru..

c. Tahap Konfrontasi

Tahap konfrontasi adalah tahap penyajian persoalan yang harus dipecahkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa. Pada tahap konfrontasi, guru memberikan contoh permasalahan yang ada sesuai materi pembelajaran. Tentunya permasalahan yang perlu diselesaikan oleh siswa untuk merangsang kemampuan berpikir siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang ada.

d. Tahap Inkuiri

Tahap inkuiri bagian terpenting dalam strategi pembelajaran ini. Siswa diberi kebebasan dalam berpikir dan mengembangkan pemikirannya dalam sebuah gagasan melalui pengalaman yang ditemukan pada lingkungan sekitarnya. Guru harus menumbuhkan keberanian siswa untuk mengungkapkan gagasannya, dan menjelaskan argumentasinya terhadap permasalahan yang diberikan oleh guru.

e. Tahap Akomodasi

Tahap akomodasi adalah tahapan pembentukan pengetahuan baru melalui proses penyimpulan. Pada tahap akomodasi, siswa harus dapat menemukan bagian-bagian yang penting dalam pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Melalui gagasan siswa dapat menyampaikan beberapa kesimpulan yang penting dalam pembelajaran.

f. Tahap Transfer

Tahap transfer adalah tahap penyaji masalah baru yang sepadan dengan masalah yang disajikan. Pada tahap ini, siswa diberikan tugas yang sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disampaikan.²⁹

4. Kelebihan dan Kelemahan SPPKB

Adapun kelebihan dari strategi ini, yaitu:

- a. Siswa lebih siap menghadapi setiap persoalan yang disajikan oleh guru.
- b. Prioritas pembelajaran menekankan kepada keterampilan siswa.
- c. Memberikan kebebasan untuk mengeksplor kemampuan siswa dengan berbagai media yang ada.

Sedangkan kelemahan dari strategi ini, yaitu:

- a. Hanya sekolah yang sesuai dengan karakteristik SPPKB yang dapat melaksanakan model strategi ini dengan baik.
- b. Kelemahan strategi ini bukan kelemahan dari model pembelajaran itu sendiri, tetapi karena faktor di luar model pembelajaran. Faktor tersebut berkenaan dengan kesiapan guru, siswa dan kondisi siswa.
- c. Faktor waktu belajar yang tersedia tidak cukup dengan pembelajaran SPPKB yang membutuhkan waktu relatif banyak.
- d. Siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata sulit mengikuti strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir ini.³⁰

²⁹ Doni Swardana, *Penerapan Mind Mapping.....*, h. 76

³⁰ Ahmad Walid, *Strategi Pembelajaran....*, h. 107-108

C. Hakekat Matematika Di SD

1. Pengertian Matematika Di SD

Matematika adalah bahasa simbolis yang fungsi praktisnya untuk mengekspresikan hubungan-hubungan kuantitatif dan keruangan sedangkan fungsi teoritisnya adalah untuk memudahkan berpikir. Matematika disamping sebagai bahasa simbolis juga merupakan bahasa universal yang memungkinkan manusia memikirkan, mencatat, dan mengkomunikasikan ide mengenai elemen dan kuantitas.³¹

Matematika juga merupakan suatu disiplin ilmu yang mempunyai kekhususan dibanding dengan disiplin ilmu lainnya yang harus memperhatikan hakikat matematika dan kemampuan siswa dalam belajar. Tanpa memperhatikan faktor tersebut tujuan kegiatan belajar tidak akan berhasil.³² Bidang studi matematika yang diajarkan di SD mencakup tiga cabang, yaitu aritmetika, aljabar, dan geometri.³³

2. Tujuan Belajar Matematika Di SD

Tujuan pembelajaran matematika adalah membuat siswa mampu memecahkan masalah matematika, melihat manfaat yang sistematis, menggunakan penalaran abstrak, mencari serta mengembangkan cara-cara baru untuk menggambarkan situasi dan permasalahan matematis. Serta tujuan dalam pembelajaran matematika yaitu untuk mempersiapkan

³¹Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 252

³²Rostina Sundayan, *Media dan Alat Peraga ...*, h. 29

³³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak, ...* h. 253

siswa agar sanggup menghadapi perubahan keadaan dalam kehidupannya melalui pola berpikir matematika.³⁴

Tujuan pembelajaran matematika di SD, yaitu :

- a. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah
- b. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
- c. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- d. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
- e. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet, dan percaya diri dalam pemecahan masalah.³⁵

3. Materi Matematika di Kelas IV SD

Ruang lingkup pembelajaran matematika di SD meliputi bilangan, geometri dan pengukuran, serta pengolahan data. Materi pembelajaran yang mencakup bilangan, geometri, dan pengukuran disampaikan di

³⁴Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif*, (Jawa Barat : UPI Sumedang Press, 2020), h. 17

³⁵Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sain...*, h.16-17

seluruh kelas dari mulai kelas I sampai VI, sementara materi pengolahan data hanya disampaikan di kelas VI. Pada materi bilangan meliputi operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian. Selanjutnya materi geometri dan pengukuran meliputi bangun datar, bangun ruang, dan alat ukur, kemudian materi pengolahan data meliputi mengumpulkan, menafsirkan, dan menyajikan data.³⁶

Ruang lingkup materi matematika SD pada kurikulum 2013 :³⁷

Tabel 2.1
Materi Pelajaran Matematika SD Kelas I-VI Pada Kurikulum 2013

Kelas	Materi	Submateri
I	<ul style="list-style-type: none"> - Bilangan - Geometri - Pengukuran 	<ul style="list-style-type: none"> - Bilangan cacah, penjumlahan, dan pengurangan - Pengenalan bangun ruang dan bangun datar - Panjang berat, waktu, dan suhu
II	<ul style="list-style-type: none"> - Bilangan - Pengukuran - Geometri 	<ul style="list-style-type: none"> - Bilangan cacah, penjumlahan, pengurangan, pembagian, dan perkalian. - Pajang, berat, dan waktu - Ruas garis, bangun datar, bangun ruang, serta pola bangun datar dan bangun ruang
III	<ul style="list-style-type: none"> - Bilangan - Pengukuran - Geometri 	<ul style="list-style-type: none"> - Bilangan cacah, penjumlahan pecahan, dan pengurangan pecahan. - Waktu panjang dan berat - Bangun ruang dan bangun datar
IV	<ul style="list-style-type: none"> - Bilangan - Pengukuran - Geometri - Pengolahan Data 	<ul style="list-style-type: none"> - Pecahan, penarikan, faktor, kelipatan, dan bilangan prima - Panjang dan berat - Segi banyak, bangun ruang, bangun datar
V	<ul style="list-style-type: none"> - Bialangan - Geometri 	<ul style="list-style-type: none"> - Pecahan, perbandingan, dan skala - Bangun ruang

³⁶Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sain...*, h. 18

³⁷Isrok'atun dkk, *Pembelajaran Matematika dan Sain...*, h. 18-19

	– Pengelolaan Data	– Data, penyajian data
VI	– Bilangan – Geometri – Pengelohan Data	– Bilangan bulat dan operasi hitung campuran – Bangun datar dan bangun ruang – Modus, median, dan mean.

D. Kemampuan Siswa Menjawab Soal Cerita Matematika Di SD

Kemampuan menjawab soal cerita matematika adalah kesanggupan siswa untuk menerapkan konsep-konsep yang telah diketahui dalam menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan matematika hingga menghasilkan jawaban yang benar. Kemampuan menjawab soal cerita sangat dibutuhkan anak dalam pembelajaran matematika di sekolah karena hal ini penting untuk dikuasai oleh anak. Penyelesaian masalah mewakili bagian yang sangat penting dari matematika dalam pemecahan masalah ini sering menggunakan kata atau soal cerita yang harus diselesaikan oleh murid.³⁸

Dalam penyelesaian soal cerita terdapat tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk mencapai jawaban yang diinginkan. Terdapat beberapa tahapan dalam penyelesaian soal cerita, yaitu: (1) *understand the problem*, (2) *devise a plan*, (3) *carry out the plan*, dan (4) *look back*. Anak diminta untuk terlebih dahulu mengerti apa yang dimaksud oleh soal. Seperti apa yang diketahui? Apa saja datanya? dan lain sebagainya. Lalu anak merencanakan pengerjaan soal, misalnya dengan mencari rumus atau operasi yang tepat untuk mengerjakan soal tersebut. Berikutnya anak menjalankan rencana yang telah iya buat dan mengerjakan dengan seksama. Terakhir, anak diminta

³⁸ Astra Puspita, *Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 8, No.1,(Juni 2013), h. 11

untuk melihat kembali hasil pekerjaannya, apakah sudah sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini juga dapat membantu anak apa bila ada proses yang kurang tepat, sehingga anak mempunyai waktu untuk memperbaikinya.

Penyelesaian soal cerita juga menggunakan bahasa yang dikenal dalam dunia matematika. Untuk menyelesaikan soal cerita diperlukan kemampuan sebagai berikut: (a) menentukan hal yang diketahui dalam soal, (b) menentukan hal yang ditanyakan dalam soal, (c) membuat model matematika (kalimat matematika), serta (d) melakukan komputasi (perhitungan, dan mengintepretasi jawaban model ke permasalahan soal semula). Dalam menyelesaikan soal cerita sangat diperlukan kemampuan-kemampuan dalam menentukan hal yang diketahui, ditanyakan, membuat model matematika, dan melakukan perhitungan.

Berdasarkan definisi-definisi di atas dapat dideskripsikan bahwa kemampuan menyelesaikan soal cerita sangatlah penting untuk dikuasai oleh anak. Terutama dalam menentukan apa yang diketahui dari soal, apa yang ditanyakan oleh soal, memilih operasi yang tepat, dan menjawabnya dengan jawaban yang tepat.³⁹

E. Sistem Pembelajaran Daring (Online)

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Mustofa bahwa Pembelajaran daring merupakan sistem pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metode pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang

³⁹ Astra Puspita, *Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 8, No.1,(Juni 2013), h. 11

dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar. Pembelajaran daring diselenggarakan melalui jejaring internet dan web 2.0, artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem.⁴⁰

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan meskipun jarak jauh.⁴¹ Menurut Dabbagh dan Ritland pembelajaran online adalah sistem belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat pedagogi (alat bantu pendidikan), yang dimungkinkan melalui internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

E-learning adalah teknologi informasi dan komunikasi untuk mengaktifkan siswa untuk belajar kapanpun dan dimanapun. E-learning memiliki dua tipe yaitu: pertama Synchronous. Synchronous berarti pada waktu yang sama. Proses pembelajaran terjadi pada saat yang sama antara pendidik dan peserta didik. Hal ini memungkinkan interaksi langsung antara pendidik dan peserta didik secara online.⁴²

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan

⁴⁰ Yani Fitriyani, dkk, *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*, Jurnal Kependidikan- Vol. 6, No. 2, (Juli 2020), 166

⁴¹ Sry Gusti, dkk, *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring,.....*, h. 113

⁴² Iskandar, dkk, *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama*, Jurnal Dedikasi Pendidikan- Vol. 4, No. 2, (Juli 2020), h. 325

secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas, bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan.

F. Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian yang relevan:

1. Ririn Puji Astuti, dengan judul : *“Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Air Molek”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Sedangkan hasilnya menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.⁴³

Persamaan: menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan variabel pertama yaitu menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Perbedaan: variabel yang kedua

2. Nurziana Ningsih, dengan judul : *“Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIIIA SMP Andalan Negeri Pangkalan Kerinci”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah

⁴³ Ririn Puji Astuti, *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTs Nurul Falah Air Molek*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN SUSKA Riau

matematika siswa kelas VIIIA SMP Andalan Negeri Pangkalan Kerinci. Sedangkan hasilnya menunjukkan bahwa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir dapat meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada aspek pemecahan masalah.⁴⁴

Persamaan: variabel pertama menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Perbedaan: penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan variabel yang kedua

3. Arina Tristiana, dengan judul: *“Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dengan Media Circle Puzzle terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Materi Pokok Keliling dan Luas Lingkaran Kelas VIII M.Ts. Sabilul Ulum Mayong Tahun Pelajaran 2010/2011”*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dengan Media Circle Puzzle terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Materi Pokok Keliling dan Luas Lingkaran Kelas VIII M.Ts. Sabilul Ulum Mayong. Sedangkan hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil tes kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol sehingga dapat dikatakan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dengan media circle puzzle mempunyai pengaruh terhadap hasil belajar matematika

⁴⁴ Nurziana Ningsih, *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIIIA SMP Andalan Negeri Pangkalan Kerinci*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2011

pada materi pokok keliling dan luas lingkaran kelas VIII M.Ts. Sabilul Ulum Mayong.⁴⁵

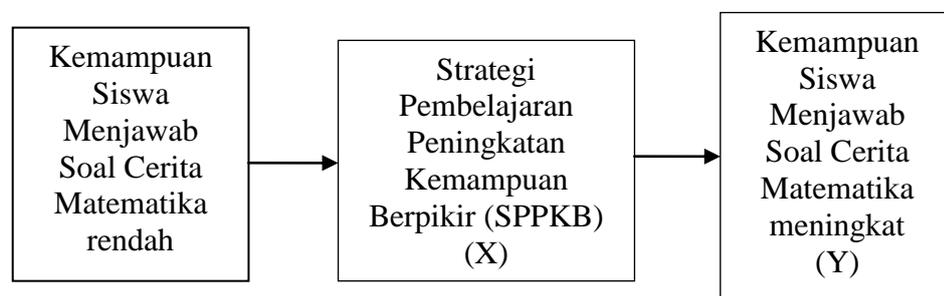
Persamaan: menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan variabel pertama yaitu menggunakan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir

Perbedaan: menggunakan tiga variabel

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Kemampuan Siswa Menjawab Soal Cerita Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV Dalam Sistem Pembelajaran Daring Di SDN 76 Kota Bengkulu



Menurut Wina Sanjaya salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan para guru kita adalah kurang adanya usaha pengembangan kemampuan berpikir siswa. Dalam setiap proses pembelajaran pada mata pelajaran apapun kita lebih banyak mendorong agar siswa dapat menguasai sejumlah materi pelajaran. Selain itu, kesulitan siswa dalam memahami

⁴⁵ Arina Tristiana, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) dengan Media Circle Puzzle terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik pada Materi Pokok Keliling dan Luas Lingkaran Kelas VIII M.Ts. Sabilul Ulum Mayong Tahun Pelajaran 2010/2011*, Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Tarbiyah, IAIN Walisongo, Semarang, 2011

materi pelajaran mempengaruhi siswa dalam menjawab soal cerita pada mata pelajaran matematika.⁴⁶

Strategi pembelajaran ini pada awalnya dirancang untuk pembelajaran Ilmu Pengatahuan Sosial (IPS). Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa selama ini IPS dianggap sebagai pelajaran hafalan. Namun demikian, tentu saja dengan berbagai penyesuaian topik, strategi pembelajaran pengembangan kemampuan berpikir ini juga dapat diterakan pada matapelajaran lain.

Dalam hal ini, penulis menerapkan strategi pembelajaran pengembangan kemampuan berpikir bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa melalui interaksi mereka dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungan yang ada.

Dari hasil observasi, ditemukan bahwa kemampuan siswa menjawab soal cerita Matematika rendah, kemudian peneliti menerapkan strategi kemampuan berpikir (SPPKB) agar kemampuan siswa menjawab soal cerita matematika meningkat.

⁴⁶ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cet. Ke - 10 Jakarta: Kencana, 2014), h. 226

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Pengumpulan data penelitian kuantitatif merupakan upaya peneliti untuk mengumpulkan data bersifat angka, atau bisa juga data bukan angka, namun bisa dikuantifikasikan. Data angka-angka tersebut untuk selanjutnya diolah dengan menggunakan rumus kerja statistik.⁴⁷

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode *pre-experimental design* dengan bentuk *One Group Pretest-Posttest Design*. Pada design ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian. Dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Model ini dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan seperti berikut:⁴⁸

Gambar 3.1
Desain Penelitian



Keterangan :

O_1 = Pretest

X = Perlakuan yang diberikan

O_2 = Posttest

⁴⁷ Rully Indrawan dan Poppy Yaniawati, *Metodologi Penelitian*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2014), h. 141

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 74

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 76 Kota Bengkulu.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan 25 November 2020 s/d 19 Januari 2021

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴⁹

Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin diteliti. Oleh karena itu yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu yang berjumlah 85 siswa dari keseluruhan kelas IV yang berjumlah tiga kelas, yaitu kelas IV A, IV B dan Kelas IV C.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu,

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2015), h. 177

kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵⁰

Sampel juga berarti sebagian dari populasi, atau kelompok kecil yang diamati. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan penelitian sampel. Teknik pengambilan sampel ini menggunakan teknik *random sampling*, Dimana peneliti mengambil sampel 23 orang yaitu kelas IVA, karena kelas IV A dapat mewakili kelas IV B dan IV C.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati terlalu besar.⁵¹

Dalam penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa kelas IV A SDN 76 Kota Bengkulu

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,...h. 118

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2015), h.145.

yang akan menjadi sampel penelitian, dan letak geografisnya dan hal-hal lain yang diperlukan dalam penelitian.

2. Tes

Tes adalah adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁵² Tes diberikan kepada anggota sampel penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu pretest dan post test. Pretest adalah tes yang dilakukan sebelum belajar mengajar dimulai, sedangkan post test adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran selesai.

Pretest ini ditujukan kepada siswa kelas IV A sebagai sampel penelitian. Hasil pretest ini nanti akan dianalisis dengan inferensial berupa uji homogenitas dan uji normalitas data. Uji homogenitas dan normalitas ini nanti nya menjadi acuan penelitian ke tahap selanjutnya. Setelah itu dilakukan post test yang di berikan kepada sampel setelah percobaan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk mengukur keberhasilan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada materi pelajaran pengukuran.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar ataupun karya-karya

⁵² V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: PustakaBaruPress, 2014), h.74.

monumental dari seseorang.⁵³ Terkait dengan penelitian yang dilakukan di SDN 76 Kota Bengkulu, maka dokumentasi digunakan untuk mengabadikan foto-foto dan arsip selama penelitian. Selain itu dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya semua jenis yang peneliti telah memutuskan untuk belajar dan Anda mendapatkan informasi tentang mereka dan menarik kesimpulan..⁵⁴

Ada dua variable yang terbentuk selama penelitian ini, yaitu variable bebas (*Independent variable*) dan variable terikat (*dependent variable*). Variabel bebas atau yang dilambangkan dengan 'X' yaitu Stategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB). Sedangkan variabel terikat atau yang dilambangkan dengan huruf 'Y' yaitu Kemampuan siswa dalam menjawab soal cerita matematika.

2. Kisi-kisi Instrumen

Berdasarkan silabus Sekolah Dasar Kelas IV Mata pelajaran matematika, diperoleh kisi-kisi sebagai berikut :

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*,... h. 240.

⁵⁴ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*h.86

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen Tes

Pokok bahasan	Tujuan pembelajaran	Indikator	Nomor Soal	Jumlah Butir Soal
FPB dan KPK	1. Siswa mampu menentukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan FPB dan KPK.	1. Mampu menentukan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan FPB dan KPK.	1-2	4 butir soal
	2. Siswa mampu menggunakan FPB dan KPK dalam menyelesaikan suatu masalah nyata.	2. Mampu menggunakan FPB dan KPK dalam menyelesaikan suatu masalah nyata.	3-4	

F. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

1. Uji Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.⁵⁵

Pengukuran validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan spss 16, dengan cara terlebih dahulu menghitung data hasil uji coba instrumen pada responden diluar sampel, setelah itu memasukan data tersebut dalam spss, selanjutnya mengklik analyze, dilanjutkan mengklik corelate, kemudian Bivariate, control a, pindahkan semua data sebelah kanan, kemudian klik oke. Uji validitas dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (*Correlated Item Total Correlation*) dengan

⁵⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung : AlfaBeta, 2017), h. 348

r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - k$, dalam hal ini n adalah jumlah sampel k adalah jumlah variabel independen, yaitu $df = 18 - 1 = 17$, dengan signifikansi $5\% = 0,05$, sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,468$

Hasil $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}} (0,468) = \text{valid}$

Hasil $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}} (0,468) = \text{tidak valid}$

Hasil validitas dapat dilihat Jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dan nilai positif, maka butir pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid. Setelah dihitung dari 10 soal, terdapat 6 soal yang tidak valid, yakni item nomor 2, 3, 4, 5, 7, dan 9. Hasil perhitungan validitas ini dapat dilihat pada lampiran 9.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.⁵⁶

Uji reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Alat untuk mengukur reliabilitas adalah *Alpha Cronbach*. Suatu variabel dikatakan reliabel, apabila:

Hasil *Alpha Cronbach* $> 0,60 = \text{reliable}$

Hasil *Alpha Cronbach* $< 0,60 = \text{tidak reliable}$

⁵⁶ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian...*, h. 348

Tabel. 3.2
Uji Reliabilitas Instrumen Soal Cerita Matematika Kelas IV

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.694	11

G. Teknik Analisis Data

Dalam skripsi ini penulis menggunakan bantuan spss 16 dalam melakukan perhitungan dari rumus-rumus sebagai berikut.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berbentuk sebaran normal atau tidak, dengan kata lain sampel dari populasi yang berbentuk data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini pengujian normalitas digunakan untuk menguji data strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (X) dan kemampuan siswa menjawab soal cerita matematika (Y). Langkah yang ditempuh dalam melakukan uji normalitas adalah dengan uji Chi Kuadrat, namun dalam penelitian ini menggunakan spss 16. Dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Jika nilai absolute $>$ dari R tabel maka data tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai absolute $<$ dari R tabel maka data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu :

- 1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen
- 2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen.

2. Uji Hipotesis

Analisi data dalam penelitian ini menggunakan spss 16 dengan regresi linear sederhana. Dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu :

- a. H_a : “Terdapat pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan siswa menjawab soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu”.
- b. H_0 : “Tidak terdapat pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan siswa menjawab soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas IV SDN 76 Kota Bengkulu”.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Profil SD Negeri 76 Kota Bengkulu

Nama Sekolah	: SDN 76 KOTA BENGKULU
NPSN / NSS	: 10702621 / 101266007076
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat	: Jalan Raya Padang Kemiling Kota Bengkulu
RT/RW	: 1/1
Nama Dusun	: Pekan Sabtu
Desa/Kelurahan	: Pekan Sabtu
Kode pos	: 38213
Kecamatan	: Kec. Selebar

Letak SDN 76 Kota Bengkulu berada di pinggir jalan raya, yang strategis dan dilalui oleh beberapa angkutan umum biasanya ditumpangi siswa saat pulang pergi sekolah. Halaman sekolah banyak ditanami sayur dan tumbuhan yang bermanfaat membuat suasana sekolah menjadi asri, aman, tentram, dan sejuk.

2. Sejarah Berdirinya SD Negeri 76 Kota Bengkulu

SDN 76 Kota Bengkulu berdiri pada tahun 1955, yang masih termasuk dalam wilayah Kecamatan Talang Empat Kabupaten Bengkulu Utara, dan dipimpin oleh beberapa Kepala Sekolah yaitu, Bapak

Syarifudin, AK, Bapak Syamsudin, Bapak Hisbullah, Ibu Syamsiar.
R.G.M.

Kemudian pada tahun 1987 SD ini masuk wilayah Kota Bengkulu menjadi SDN 76 sampai dengan sekarang. Adapun nama-nama yang memimpin sekolah ini semenjak masuk wilayah Kota Madya Bengkulu adalah sebagai berikut:

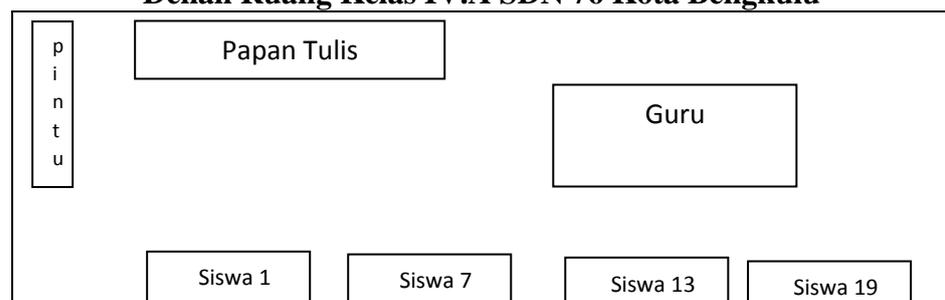
- a. Ibu Nurlela Bahar, BA
- b. Ibu Rohana
- c. Bapak Salimin Semaun
- d. Bapak Makmun
- e. Ibu Jumni Hartati, M.Pd
- f. Ibu Heryani. Z, M. TPd
- g. Bapak Zamzami. ZA, S. Pd
- h. Bapak Syamsul Hidayat, S. Pd sampai sekarang.

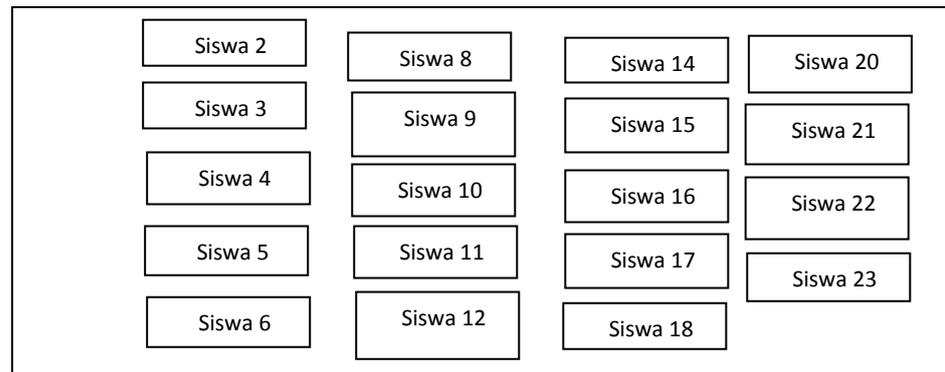
3. Pengelolaan Kelas

- a. Posisi siswa dan guru dalam kelas

Berikut digambarkan pengaturan posisi tempat duduk guru dan siswa dalam kelas SDN 76 Bengkulu khususnya kelas IV A.

Gambar 4.1
Denah Ruang Kelas IV.A SDN 76 Kota Bengkulu





b. Perabot Kelas

Kelas IV.A SDN 76 Kota Bengkulu memiliki beberapa perabotan di dalam ruang kelas yaitu beberapa perabotan utama berupa meja dan kursi. Ada 1 set meja dan kursi guru, 23 set meja dan kursi siswa, 1 papan tulis *whiteboard*, Lemari inventaris guru kelas, rak sepatu dan beberapa hisan dinding yang beberapanya gambar pahlawan dan presiden serta lambing negara dan Sebagian besar lainnya merupakan hasil karya siswa-siwi SDN 76 Kota Bengkulu khususnya kelas IV.A.

c. Tata Ruang Kelas

Sembilan kelas disusun membentuk huruf U, dimana pada pojok kanan terdapat ruang guru dan kepala sekolah. Kesembilan kelas tersebut terbagi atas tiga lokal per tingkatan baik kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dimana jadwal dibagi pagi dan siang akibat kekurangan lokal kelas. Pada masing-masing ruang kelas terdapat sejumlah perabotan baik utama maupun tambahan. Semua ditata

sedemikian rupa sehingga ruang kelas terlihat sangat kondusif, nyaman dan aman untuk kegiatan Belajar mengajar

4. Keadaan Guru Di SDN 76 Bengkulu

Secara Keseluruhan pekerja yang terdiri dari beberapa guru dan karyawan di SDN 76 Bengkulu berjumlah 30 orang. Dari 29 orang Tenaga pengajar hanya 4 orang yang masih berstatuskan guru tidak tetap (GTT), selebihnya 23 guru merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Disini juga dipekerjakan 2 pegawai tidak tetap (PTT) yang bertugas pada bagian Tata Usaha (TU) serta 1 penjaga Sekolah yang bertugas menjaga keamanan sekaligus kebersihan lingkungan sekolah. Dari total 30 orang tersebut, Wanita ada 19 orang, dan laki-laki ada 8 orang. Untuk data lengkap ke 30 pekerja diatas dapat dilihat pada table berikut;

Tabel 4.1
Nama Guru dan Tugasnya

No.	Nama Guru	L/P	Tugas/peran
1	Syamsul Hidayat, S. Pd	L	Kepala Sekolah
2	Muji Astuti, S.Pd.SD	P	Wali Kelas I A
3	Rosmiati, S.Pd.SD	P	Wali Kelas I B
4	Himratus Haini, S.Pd.SD	P	Wali Kelas I C
5	Marhayani, S.Pd	P	Wali Kelas II A
6	Suci Lestari Ramadhanti, S.Pd	P	Wali Kelas II B
7	Penny Lusiana Anggraini, S.Pd	P	Wali Kelas II B
8	Noer Okriyana, S.Pd	P	Wali Kelas III A
9	Nupayani	P	Wali Kelas III B
10	Wiwin Diarti, S.Pd	P	Wali Kelas III C
11	Viviana, S.Pd	P	Wali Kelas IV A
12	Evi Dolorosa Siahaan, S.Pd	P	Wali Kelas IV B
13	Resi Haryani, S.Pd	P	Wali Kelas IV C
14	Armylita Apriyani, S.Pd.SD	P	Wali Kelas V A
15	Remdani, S.Pd.SD	L	Wali Kelas V B
16	Suhadi, A.Ma	L	Wali Kelas V C
17	Agus Yulian, S.Pd	L	Wali Kelas VI A
18	Endah Kresta Melia, S.Pd.SD	P	Wali Kelas VI B
19	Haslinawati, S.Pd.SD	P	Wali Kelas VI C

20	Sarkawi	L	Guru bidang study
21	Satarjo	L	Guru bidang study
22	Ramla Heneta	P	Guru bidang study
23	Yudah Yati	P	Guru bidang study
24	Hendra WijayaA.Ma	L	Guru bidang study
25	Yuliana,S.Pd	P	Guru bidang study
26	Era Kurniawati,S.Pd	P	Guru bidang study
27	Ely Mardisti	P	Pegawai Perpustakaan
28	Dwi Octariani,S.Si	P	Tata Usaha
29	Ravi Rimbawan, A.Md	L	Tata Usaha
30	Suwadi	L	Penjaga Sekolah

5. Sarana dan Prasarana

Saat memasuki lokasi SDN 76 Kota Bengkulu, terasa begitu nyaman, meski lokasinya terbilang cukup sempit, namun ditata dengan rapi dan dijaga kebersihannya. Terlihat Pekaragannya meski masih tanah namun tidak terdapat sampah pada lokasi tersebut. Ini membuktikan kepedulian yang tinggi dari semua pihak di sekolah ini atas pentingnya menjaga lingkungan.

Untuk pelayanan umum seperti pengadaan air, penerangan, sudah tersedia dengan baik. Terlihat yang paling menonjol adalah disediakannya tempat cuci tangan didepan setiap ruangan.

Namun demikian sebagai sekolah yang terbilang sudah berusia cukup lama, SDN 76 Kota Bengkulu masih banyak keurangan terutama pada penyediaan ruang kelas, selain itu perpustakaan belum memiliki ruangan khusus, masih bergabung denga ruang Kepala sekolah. Bukan hanya itu, sekolah inipun belum memiliki laboratorium. Sanitasipun masih belum bisa dikatakan baik. Sebab dari sejumlah siswa yang ada hanya disediakan 2 Kamar Kecil saja, dan 2 lainnya untuk pegawai dan

guru. Begitupun dengan penyediaan makanan dan minuman untuk jajan siswa masih sangat terbatas dimana penjual hanya menyediakan makanan dan minuman instan.

6. Visi dan Misi SDN 76 Kota Bengkulu

a. Visi

Terwujudnya generasi penerus yang mempunyai akhlak mulia, cerdas dan berdidik serta berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai dengan ajaran agama.

b. Misi

- 1) Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan ajaran agama.
- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan minat dan potensi siswa.
- 4) Menjalin kerjasama yang harmonis antar warga sekolah dengan lingkungan.

B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian, peneliti memperoleh data-data berupa hasil tes baik *pre-test* maupun *post-test*.

1. Nilai *pre-test*

Setelah peneliti memberikan soal *Pre-test* kepada siswa selaku sampel sebelum memberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan strategi

pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.2
Hasil *pre-test* siswa kelas IV A

No.	Nama	Nilai <i>pre-test</i>
1	BR	50
2	DDP	30
3	DKS	50
4	ES	35
5	FN	55
6	HS	75
7	MRRK	65
8	MJP	50
9	MR	70
10	MSS	30
11	NKM	55
12	PNA	45
13	PAB	30
14	QHH	50
15	RDA	40
16	RDAR	30
17	RDAL	45
18	RP	55
19	SO	70
20	SITN	25
21	SOTN	45
22	TS	65
23	TL	25
Jumlah		1090

Setelah diperoleh hasil *pre-test* siswa, kemudian dihitung frekuensi kemunculan nilai dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3
Tabel Pengolahan hasil *pre-test*

No.	Nilai <i>pre-test</i> siswa	Frekuensi	FX	x	$F x^2$	Interpretasi
1	25	2	50	-22,3	994,58	R
2	30	4	120	-17,3	1197,16	R

3	35	1	35	-12,3	151,29	R
4	40	1	40	-7,3	53,29	S
5	45	3	135	-2,3	15,87	S
6	50	4	200	2,7	29,16	S
7	55	3	165	7,7	177,87	S
8	65	2	130	17,7	626,58	T
9	70	2	140	22,7	1030,58	T
10	75	1	75	27,7	767,29	T
Jumlah		23	1090		5043,67	

Ket :

Frekuensi = Jumlah munculnya nilai *pre-test* siswa

FX = Nilai frekuensi X nilai *pre-test* siswa

Mean = $\frac{\sum Fx}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1090}{23} = 47,3$

x = Nilai *pre-test* siswa – Mean

Setelah ditemukan nilai x^2 , kemudian dihitung standar deviasi untuk menentukan batas bawah dan atas.

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{\text{jumlah siswa}}} = \sqrt{\frac{5043,67}{23}} = \sqrt{219,29} = 14,8$$

Kemudian barulah bisa peneliti menentukan *range* atau batas bawah, tengah dan atas, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Range Atas} = \text{Mean} + \text{Standar Deviasi}$$

$$= 47,3 + 14,8$$

$$= 62,1$$

$$\text{Range Bawah} = \text{Mean} - \text{Standar Deviasi}$$

$$= 47,3 - 14,8$$

$$= 32,5$$

$$\text{Range Tengah} < 62,1 > 32,5$$

Persentase nilai berdasarkan range atas, tengah dan bawah lebih lanjut peneliti sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4
Persentase nilai *pre-test*

NO	Nilai <i>pre-test</i>	Range	Frekuensi	Persentase
1	62,1 ke atas	Atas / Tinggi	5	21,8%
2	62,1 – 32,5	Tengah / Sedang	12	52,1%
3	32,5 ke bawah	Bawah / Rendah	6	26,1%
Jumlah			23	100%

Setelah dilakukan serangkaian Analisa dan perhitungan diatas, ditemukan bahwa 5 siswa berada pada range atas/tinggi (21,8%); 12 siswa berada pada range tengah/sedang (52,1%); sedangkan 6 siswa ada di range bawah/rendah (26,1%).

2. Nilai *Post-Test*

Setelah peneliti memberikan soal *Post-test* kepada siswa selaku sample setelah diberikan perlakuan dalam pembelajaran dengan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil *post-test* siswa kelas IV A

No.	Nama	Nilai <i>post-test</i>
1	BR	75
2	DDP	60
3	DKS	70
4	ES	60
5	FN	75
6	HS	90
7	MRRK	85
8	MJP	65
9	MR	85
10	MSS	60
11	NKM	65
12	PNA	80
13	PAB	55
14	QHH	65

15	RDA	85
16	RDAR	55
17	RDAL	65
18	RP	70
19	SO	90
20	SITN	50
21	SOTN	65
22	TS	80
23	TL	70
Jumlah		1620

Setelah diperoleh hasil *post-test* siswa, kemudian dihitung frekuensi kemunculan nilai dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6
Tabel Pengolahan hasil *post-test*

No.	Nilai <i>post-test</i> siswa	Frekuensi	FX	X	$F x^2$	Interpretasi
1	50	1	50	-20,4	416,16	R
2	55	2	110	-15,4	474,32	R
3	60	3	180	-10,4	324,48	S
4	65	5	325	-5,4	145,8	S
5	70	3	210	-0,4	0,48	S
6	75	2	150	4,6	42,32	T
7	80	2	160	9,6	184,32	T
8	85	3	255	14,6	639,48	T
9	90	2	180	19,6	768,32	T
Jumlah		23	1620		2995,68	

Ket :

Frekuensi = Jumlah munculnya nilai *post-test* siswa

FX = Nilai frekuensi X nilai *post-test* siswa

Mean = $\frac{\sum Fx}{\text{jumlah siswa}} = \frac{1620}{23} = 70,4$

x = Nilai *post-test* siswa – Mean

Setelah ditemukan nilai x^2 , kemudian dihitung standar deviasi untuk menentukan batas bawah dan atas.

$$\text{Standar Deviasi} = \sqrt{\frac{\sum x^2}{\text{jumlah siswa}}} = \sqrt{\frac{2995,68}{23}} = \sqrt{130,24} = 11,4$$

Kemudian barulah bisa peneliti menentukan *range* atau batas bawah, tengah dan atas, dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Range Atas} &= \text{Mean} + \text{Standar Deviasi} \\ &= 70,4 + 11,4 \\ &= \mathbf{81,8} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Range Bawah} &= \text{Mean} - \text{Standar Deviasi} \\ &= 70,4 - 11,4 \\ &= \mathbf{59,0} \end{aligned}$$

$$\text{Range Tengah} < \mathbf{81,8} > \mathbf{59,0}$$

Persentase nilai berdasarkan range atas, tengah dan bawah lebih lanjut peneliti sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7
Persentase nilai *post-test*

NO	Nilai <i>post-test</i>	Range	Frekuensi	Persentase
1	81,4 ke atas	Atas/Tinggi	5	21,8%
2	81,4 – 59,0	Tengah/Sedang	15	65,2%
3	59,0 ke bawah	Bawah/Rendah	3	13%
Jumlah			23	100%

Setelah dilakukan serangkaian Analisa dan perhitungan diatas, ditemukan bahwa 5 siswa berada pada range atas/tinggi (21,8%); 15 siswa berada pada range tengah/sedang (65,2%); sedangkan 3 siswa ada di range bawah/rendah (13%).

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Agar penelitian ini dapat dipercaya dan memiliki nilai reliabilitas dan validitas yang baik, maka peneliti melakukan beberapa test terhadap data menggunakan aplikasi spss dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Pertama penulis melakukan uji normalitas, yaitu dengan membandingkan nilai kedua variable x dan y dimana x merupakan nilai siswa tanpa adanya perlakuan sementara nilai y adalah nilai siswa setelah diberi perlakuan. Setelah nilai telah ditulis, masukan nilainya ke spss, dilanjutkan pengujian normalitas, dengan cara klik analyze, lalu nonparametric test, lanjut 1 sampel K S.

Pertama tuliskan nilai dari *pretest* sebagai alat ukur, selanjutnya letakan kedua data pada test variabel list, klik options, descriptive, lalu continue, dan terakhir oke.

Tabel 4.8
Nilai *pre-test* dan *post-test*

NO	SISWA	NILAI <i>Pre-Test</i>	NILAI <i>Post-Test</i>
1	BR	50	75
2	DDP	30	60
3	DKS	50	70
4	ES	35	60
5	FN	55	75
6	HS	75	90
7	MRRK	65	85
8	MJP	50	65
9	MR	70	85
10	MSS	30	60
11	NKM	55	65
12	PNA	45	80
13	PAB	30	55
14	QHH	50	65
15	RDA	40	85
16	RDAR	30	55
17	RDAL	45	65
18	RP	55	70
19	SO	70	90
20	SITN	25	50
21	SOTN	45	65
22	TS	65	80

23	TL	25	70
----	----	----	----

Tabel 4.9
Hasil uji normalitas

Nilai	Jumlah Siswa	Mean	Asymp. Sig. (2-tailed)	Absolute
<i>Pre-Test</i>	23	47.3	0.792	0.136
<i>Post-Test</i>	23	70.4	0.618	0.158

Perhitungan uji normalitas dilakukan dengan cara melihat, Asymp. Sig (2-tailed) pada kolom 4, Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. dan juga dengan membandingkan *most extreme differences absolute* X dan Y pada kolom 5, dengan tabel nilai kritis uji kolmogorov-smirnornov, dengan $n= 15$ dan $\alpha = 0,05$, dengan nilai R tabel= 0,275.

Dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu :

- Jika nilai absolute $>$ dari R tabel maka data tidak berdistribusi normal
- Jika nilai absolute $<$ dari R tabel maka data berdistribusi normal.

Diketahui dalam penelitian ini, bahwa nilai absolute X= 0,136 dan Y= 0,158 lebih kecil dari 0,275, maka data berdistribusi normal.

Kedua, peneliti menguji homogenitas dari data hasil penelitian pun menggunakan aplikasi SPSS 16. dan hasilnya adalah:

Tabel. 4.10
Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistik	Signifikansi
1.443	0.236

Ket :

Levene Statistik = nilai statistik homogenitas

Signifikansi = nilai signifikansi

Perhitungan uji homogenitas pada hasil data penelitian ini dilakukan dengan melihat signifikansi pada tabel hasil uji homogenitas. Dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka distribusi data adalah homogen
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka distribusi data adalah tidak homogen.

Diperoleh hasil, bahwa pada Tabel diatas signifikansinya adalah 0,236. Dan $0,236 > 0,05$, maka distribusi data adalah homogen.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir terhadap kemampuan siswa menjawab soal cerita Matematika kelas IV dalam sistem pembelajaran daring di SDN 76 Kota Bengkulu. Dengan melakukan uji t menggunakan spss 16, dengan rumus regresi linear sederhana. Dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Untuk melakukan uji tersebut langkah awal dengan memasukkan nilai pretest dan posttest, lalu klik analyze, selanjutnya pilih regresi, lalu linear, dan masukkan nilai-nilai *post-test* ke kolom independent, dan nilai-nilai *pre-test* pada dependent, terakhir klik ok. Dan hasil yang diperoleh adalah :

Tabel. 4.11
Hasil Uji T Regresi Linear Sederhana

R	R. Square	F	Sig
0.798	0.637	36.774	0.000

Ket :

R = korelasi atau hubungan

R square = koefisien determinasi

F = hitung

Sig = signifikansi

Pada penelitian ini, dari data di atas diperoleh nilai F hitung = 36,774 nilai signifikansi sebesar 0,000. Dihubungkan dengan dasar pengambilan keputusan regresi linier sederhana bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel X berpengaruh terhadap Y. Maka dapat disimpulkan, penelitian yang dilakukan ini signifikan. serta terdapat pengaruh antara strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan siswa menjawab soal cerita pada mata pelajaran Matematika kelas IV dalam sistem pembelajaran daring di SDN 76 Kota Bengkulu, sehingga hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima dan (H_0) ditolak.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Saat melakukan penelitian, peneliti tidak berperan langsung sebagai guru di kelas, namun hanya sebagai pengamat dalam proses pembelajaran Matematika materi FPB dan KPK. Pada tatap muka pertama sebelum diberikan perlakuan penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB), terlebih dahulu diadakan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa menjawab soal cerita Matematika. Adapun hasil pretest terdapat 5 anak dikelompok atas/ tinggi (21,8%), 12

anak dikelompok tengah/sedang (52,1%), dan 6 anak dikelompok bawah/rendah (26,1%).

Langkah selanjutnya adalah melakukan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir pada mata pelajaran matematika materi FPB dan KPK. Diperoleh hasil *post-test* terdapat 5 anak dikelompok atas/ tinggi (21,7%), 15 anak dikelompok tengah/sedang (65,2%), dan 3 anak dikelompok bawah/rendah (13%).

Agar lebih meyakinkan tentang perbandingan tersebut dapat dilihat dari hasil hipotesis dengan melakukan uji t menggunakan spss 16, dengan rumus regresi linear sederhana. Dengan dasar pengambilan keputusan, yaitu :

- a. Jika signifikansi $< 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y

Dengan nilai F hitung = 36,774 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dalam artian hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini diterima dan (H_0) ditolak, yaitu adanya pengaruh di kedua strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir dan kemampuan siswa menjawab soal cerita pada mata pelajaran Matematika kelas IV dalam sistem pembelajaran daring di SDN 76 Kota Bengkulu.

SPPKB menekankan partisipasi penuh siswa dalam pembelajaran. Hal ini sesuai dengan sifat SPPKB, dimana siswa tidak diharapkan untuk

duduk, mendengarkan penjelasan guru, kemudian mencatat untuk dihafal. Temuan ini sesuai dengan teori Ahmad Walid dalam bukunya bahwa Strategi Pembelajaran Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB) adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk belajar lebih aktif.

Hal ini juga sesuai dengan teori Slamet bahwa belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai perubahan baru dalam keseluruhan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungan.⁵⁷

Di sisi lain, menurut Peter Reason, "Berpikir adalah proses mental seseorang, bukan hanya ingatan dan pemahaman. Ingatan dan pemahaman lebih pasif daripada aktivitas berpikir. Semut ini adalah" proses pendidikan. Ini akan lebih masuk akal bagi siswa karena mereka fokus untuk menjadi lebih aktif, memperoleh pengetahuan sendiri, dan belajar untuk "bereksperimen" daripada menghafal fakta dan konsep. Hal ini juga didukung oleh Deklarasi Gunawan. Menjadi lebih bermakna dan membangkitkan minat dan semangat untuk belajar".⁵⁸

Untuk memecahkan cerita, Anda perlu mengambil beberapa langkah untuk mendapatkan jawaban yang Anda inginkan. Artinya memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana, dan melihat diri sendiri. Siswa harus memahami maksud dari pertanyaan tersebut. Apa yang Anda tahu? Apa itu data? Dll. Siswa kemudian mulai memecahkan

⁵⁷ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. Ke -10 Jakarta: Kencana, 2013)

⁵⁸ Reisa dan Triani, *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI semester genap SMK Muhammadiyah 2 Metro*. Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro-Vol.4. No.1, 2016

masalah dengan mencari rumus atau aritmatika yang tepat untuk menjawab pertanyaan tersebut. Siswa kemudian mengerjakan upacara yang telah ditetapkan dan dengan hati-hati menyelesaikannya. Terakhir, siswa mengecek hasil jawaban mereka agar sesuai dengan harapan mereka. Jika ada jawaban yang salah, siswa dapat mengoreksinya.

Menggunakan bahasa yang dikenal di dunia matematika juga memecahkan masalah sejarah. Untuk memecahkan masalah sejarah, Anda memerlukan keterampilan berikut: (a) menentukan apa yang diketahui masalah, (b) menentukan apa yang dibutuhkan masalah, (c) model matematika (matematika) Membuat (pernyataan), (d) menghitung untuk melakukan (menghitung dan menginterpretasikan respon model terhadap masalah awal). Kemampuan untuk menentukan apa yang Anda ketahui dan butuhkan saat memecahkan masalah cerita menciptakan model matematika dan melakukan perhitungan.⁵⁹

Dari hasil pengamatan di atas, penerapan strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) dapat menumbuhkan semangat belajar peserta didik sehingga dalam proses belajar peserta didik merasa senang dan mudah dalam memahami soal cerita mengenai materi FPB dan KPK dengan proses pembelajaran yang ada dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan karena siswa dapat belajar dengan berpikir kritis dan nalariah disetiap permasalahan yang ada pada soal cerita.

⁵⁹ Astra Puspita, *Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*, Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 8, No.1,(Juni 2013)

Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian Nurziana Ningsih bahwa Strategi Peningkatan Keterampilan Berpikir (SPPKB) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Namun, ia memiliki beberapa kelemahan. 1) Dibutuhkan waktu yang sangat lama untuk menerapkan strategi pembelajaran (SPPKB) untuk meningkatkan kemampuan berpikir. Hal ini dikarenakan siswa masih ragu untuk menjawab pertanyaan guru. 2) Penerapan strategi ini jauh dari optimal bila diterapkan pada pembelajaran individu.⁶⁰

⁶⁰ Nurziana Ningsih, *Penerapan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VIIIA SMP Andalan Negeri Pangkalan Kerinci*, Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan rangkaian penelitian dan pelaporan hasil, Peneliti akhirnya menyimpulkan bahwa ada pengaruh antara strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) terhadap kemampuan siswa menjawab soal cerita pada mata pelajaran Matematika kelas IV dalam sistem pembelajaran daring di SDN 76 Kota Bengkulu.

Hal ini perbedaannya dilihat pada hasil persentase dari *pre-test* dan *post-test*. Pada *pre-test* terdapat 12 anak dikelompok tengah/sedang (52,1%) dan 6 anak dikelompok bawah/rendah (26,1%), sedangkan pada *post-test* terdapat 15 anak dikelompok tengah/sedang (65,2%) dan 3 anak dikelompok bawah/rendah (13%). Berdasarkan nilai F hitung = 36,774 nilai signifikansi sebesar 0,000. Dihubungkan dengan dasar pengambilan keputusan regresi linier sederhana bahwa $0,000 < 0,05$ yang artinya variabel X berpengaruh terhadap Y.

B. Saran

1. Sekolah

Sebaiknya setiap sekolah memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan siswa dalam memperoleh pemahaman materi dalam kegiatan pembelajaran disekolah. baik dalam segi penyediaan Sarana dan prasarana maupun Sumber Daya Manusia dimana dalam hal ini termasuk

kemampuan guru untuk mentransfer pengetahuan baru kepada siswa/I dan elemen lainnya yang bertugas di sekolah.

2. Peneliti

Dalam setiap proses penelitian pasti membutuhkan acuan dan referensi. penulis berharap laporan ini dapat digunakan oleh para peneliti yang ingin meneliti lebih lanjut masalah terkait.

3. Guru

Setelah mengetahui bahwa strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (SPPKB) ini memiliki pengaruh yang cukup baik terhadap hasil pembelajaran khususnya matapelajaran Matematika, maka alangkah baiknya jika para guru dapat menerapkan system pembelajaran dengan strategi ini. Agar dapat menjadikan kegiatan Belajar mengajar menjadi lebih efisien dan bermakna dan sang guru menjadi lebih professional.

4. Siswa

Setiap Kegiatan pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa hal. namun hal terbesar yang mempengaruhi hasil pembelajaran adalah faktor dari dalam diri siswa sendiri. oleh sebab itu sebagai siswa baiknya mempersiapkan diri untuk menerima segala pengetahuan dalam setiap proses pembelajaran. semakin terbuka siswa dalam menerima pengetahuan, maka semakin besar peluang untuk memperoleh hasil yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2012. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Ariawan dan pratiwi. 2017. *Eksplorasi Kemampuan Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Soal Cerita Matematika*. Jurnal Pendidikan Indonesia- Vol. 6, No.1
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Doni, Erlando. 2016. *Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif-Vol.6,No.1
- Hidayat, Isnu. 2019. *50 Strategi Pembelajaran Populer*. Yogyakarta: DIVA Press
- Indrawan, Rully dan Yaniawati, Poppy. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: PT Refika Aditama
- Iskandar, dkk. 2020. *Penerapan Sistem Pembelajaran Daring Pada Mahasiswa Keperawatan Universitas Abulyatama*. Jurnal Dedikasi Pendidikan-Vol. 4, No. 2
- Isrok'atun, dkk. 2020. *Pembelajaran Matematika dan Sains Secara Integratif*. Jawa Barat: UPI Sumedang Press
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: TERAS
- Puspita, Astra. 2013. *Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*. Jurnal Ilmiah VISI P2TK PAUD NI - Vol. 8. No.1
- Reisa dan Triani. 2016. *Pengaruh Penggunaan Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir (SPPKB) Terhadap Hasil Belajar Kewirausahaan Siswa Kelas XI semester genap SMK Muhammadiyah 2 Metro*. Jurnal Pendidikan Eksonomi UM Metro-Vol.4. No.1
- Rusman. 2017. *Belajar Dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Sanjaya, Wina. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sidiq, Ricu, dkk. 2019. *Strategi Belajar Mengajar Sejarah: Menjadi Guru Sukses, Yayasan Kita Menulis*
- Sry Gusti, dkk. 2020. *Belajar Mandiri: Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19*. Yayasan Kita Menulis

- Sudayana, Rostina. 2016. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: AlfaBeta
- Sujarweni, V.Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PustakaBaruPress
- Suyono, dkk. 2019. *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA
- Swardana, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Walid, Ahmad. 2017. *Strategi Pembelajaran IPA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Widaningsih, Ida. 2019. *Strategi Dan Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia
- Yani Fitriyani, dkk. 2020. *Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19*. Jurnal Kependidikan-Vol. 6. No. 2